

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masalah tenaga kerja dan kesempatan kerja merupakan salah satu diantara banyak permasalahan yang ada di Indonesia. Dengan bertambahnya penduduk dari tahun ke tahun, pertambahan angkatan kerja juga semakin besar, sedang bertambahnya angkatan kerja belum dapat dikejar oleh pertambahan penyediaan kesempatan kerja atau lapangan kerja.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, gejala umum yang terdapat di daerah pedesaan, khususnya di Jawa adalah tidak seimbangnya antara jumlah penduduk dalam usia kerja dengan lapangan kerja yang tersedia (Mubyarto, 1989). Pertambahan penduduk di daerah pedesaan yang relatif cepat, akan berakibat sempit pula luas pemilikan tanah per keluarga. Keadaan yang seperti ini sangatlah perlu peningkatan usaha yang ditunjukkan untuk memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan.

Salah satu cara meningkatkan kesempatan kerja yakni dengan mengembangkan sektor industri. Adapun industri yang dimaksud adalah industri yang menghasilkan barang-barang kebutuhan rakyat banyak yang dibuat secara padat karya, dengan bahan baku yang diperoleh dari daerah setempat sehingga akan memberikan lapangan kerja. Dengan demikian akan meningkatkan pendapatan rakyat sehingga mendorong untuk berkembangnya industri tersebut.

Sementara itu, suatu industri juga memiliki keterkaitan usaha dalam industri tersebut. intensitas keterkaitan atau interaksi antar segmen yang membentuk suatu sistem ekonomi dapat mencerminkan apakah kondisi ekonomi berbentuk jaringan atau terpisah-pisah. Bentuk keterkaitan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ketersediaan antar sektor, yaitu interaksi antar sektor pertanian, perdagangan dan perbankan.
2. Keterkaitan dalam sektor industri, yaitu berhubungan langsung dengan besar kecilnya skala industri.

3. Keterkaitan keruangan atau antar wilayah. Dalam hal ini adalah transportasi yang ada.

Keterkaitan dengan sektor pertanian, industri, dan jasa yaitu di mana pada sektor pertanian menyediakan tenaga kerja untuk industri dan jasa, sedangkan keterkaitan dengan sektor industri yaitu industri yang berskala besar mampu dijadikan patokan agar industri yang berskala sedang dan kecil dapat berkembang. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam industri adalah modal, bahan baku, dan tenaga kerja. Faktor modal merupakan titik kunci dari setiap industri, dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap besarnya bahan baku dan tenaga kerjanya. Untuk itulah sektor perbankan memiliki keterkaitan dengan industri. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup, berkesinambungan, dan harga yang relatif murah akan memperlancar dalam berproduksi yang gilirannya akan meningkatkan produksi. Tersedianya tenaga kerja yang cukup, terampil, dan relatif murah akan memberikan pengaruh pula terhadap kualitas dan kuantitas barang produksi. Selain faktor-faktor tersebut juga didukung oleh sarana transportasi yang memadai, sehingga akan memberikan keuntungan bagi si pengusaha (Subroto 1976, dalam Merdian Edianto Hadiono 2006).

Kecamatan Teras terdiri dari 12 desa. Kecamatan Teras memiliki luas wilayah 2.993,6275 ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 45.951 jiwa, Yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 22,855 jiwa dan jumlah penduduk wanita sebanyak 23,096 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 12.973 KK. Kebanyakan penduduk bekerja di sektor industri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Mata Pencanharian Penduduk Di Kecamatan Teras**

No.	Mata Pencanharian	Tahun 2010
1.	Pertanian	958
2.	Perikanan	101
3.	Perkebunan	72
4.	Peternakan	950
5.	Industri Pengolahan	5.605
6.	Perdagangan	4.253
7.	Jasa	4.364
8.	Angkutan	287
9.	Lain-lainnya	11.603
Jumlah		19.796

Sumber : Kecamatan Teras Dalam Angka 2011

Berdasarkan tabel diatas sektor industri mendominasi mata pencaharian di Kecamatan Teras, yaitu sebesar 5.605 jiwa yang berprofesi sebagai pengusaha industri. Salah satu industri yang ada di Kecamatan Teras adalah Industri kerupuk rambak.

Industri rumah tangga kerupuk rambak merupakan industri rumah tangga yang memanfaatkan bahan baku dari wilayah sekitar, sehingga industri ini tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagai bahan baku kerupuk rambak adalah tepung tapioka, tepung terigu dan tepung rembulung.

Adapun permasalahan yang ada di daerah penelitian yaitu dengan pertambahan penduduk pedesaan di kecamatan teras yang relatif besar akan mempersempit luas tanah pertanian, akibatnya hasil pertanian tidak bisa untuk mencukupi kebutuhan penduduk setiap harinya. Sehingga dengan demikian akan terbatasnya kesempatan kerja di bidang pertanian, dan untuk mengimbangi kesempatan kerja dan angkatan kerja yang ada, maka dengan adanya industri kerupuk rambak diharapkan mampu menyerap sebagian tenaga kerja yang tersedia, serta dapat sebagai pekerjaan tambahan yang dapat mencukupi kebutuhan penduduk di daerah tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar tenaga kerja yang terserap pada industri kerupuk rambak tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan judul **“PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KERUPUK RAMBAK DI KECAMATAN TERAS KABUPATEN BOYOLALI”**.

## **1.2. PERUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap industri Kerupuk Rambak di daerah penelitian?(modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran)
2. Seberapa besarkah tenaga kerja yang terserap dan dari mana tenaga kerja tersebut berasal?
3. Dimanakah daerah pemasaran hasil produksi tersebut?

## **1.3.TUJUAN MASALAH**

Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap industri kerupuk rambak di daerah penelitian.
2. mengetahui seberapa besar tenaga kerja yang terserap dan dari mana tenaga kerja tersebut berasal.
3. mengetahui daerah pemasaran hasil produksi tersebut.

## **1.4. KEGUNAAN PENELITIAN**

Berdasarkan perumusan tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai berikut.

- a. Sebagai bahan penyusunan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan sarjana tingkat S.1 Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah khususnya di kecamatan teras kabupaten Boyolali dalam mengambil kebijaksanaan terhadap masalah penyerapan tenaga kerja.

## **1.5.TELAHAH PUSTAKA DAN PENELITIAN SEBELUMNYA**

### **1.5.1 Telaah Pustaka**

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dari sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks

keruangan. Untuk mendekati suatu masalah dalam geografi di gunakan beberapa pendekatan yaitu pendekatan analisa keruangan, analisa ekologi, dan analisa komplek wilayah (Bintarto dan Surastopo, 1982).

Geografi ekonomi merupakan cabang ilmu Geografi yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan produksi, pertukaran dan konsumsi dipelajari berdasarkan variasi ruang di permukaan bumi (Alexander, 1963). Geografi ekonomi memfokuskan studinya pada persebaran dari aktifitas produksi, distribusi dan konsumsi.

Aktifitas di bidang industri melibatkan berbagai faktor, yang masing-masing faktor tersebut tersebar di luar permukaan bumi, untuk dapat berproduksi faktor-faktor tersebut harus dapat dipadukan, sehingga mendukung kelancaran berproduksi dan perkembangan industri. Faktor-faktor tersebut adalah bahan baku, tenaga kerja, pasar, modal, dan transportasi (Renner G.T, 1957).

Dawam Rahardjo (1986), mengemukakan bahwa program industri kecil di pedesaan di eksplisitkan secara khusus itu dalam suatu program, dibagi atau dikategorikan berdasarkan sifat dan orientasinya yaitu :

1. Industri yang memanfaatkan potensi dan sumber alam ini umumnya berorientasi pada pemrosesan bahan mentah menjadi bahan jadi.
2. Industri yang memanfaatkan ketrampilan dan bakat tradisional pada sentra-sentra produksi.
3. Industri penghasil benda-benda seni yang memiliki mutu dan pemasaran khusus.
4. Industri yang terletak di daerah pedesaan yaitu yang berkaitan dan merupakan bagian dari kehidupan dan ekonomi daerah pedesaan.

Moekijat (1977), untuk mengatasi naik turunnya dalam tingkat kesempatan kerja. Maka sebuah perusahaan mencari jalan mengatur kesempatan kerja dengan menggunakan teknik-teknik, yaitu :

1. Berusaha mengembangkan tenaga kerja yang lebih flexibel melalui seleksi dan latihan yang sesama ditambah dengan perjanjian yang mengizinkan pemindahan yang relatif bebas antar bagian,

meskipun kesadaran akan kepandaian atau kecakapan lebih menyulitkan hal ini.

2. Mempekerjakan pegawai honorer atau mengadakan kerja lembur dalam periode-periode volume puncak.
3. Mengerjakan produk-produk tambahan yang permintaan variabelnya akan melengkapi permintaan untuk produk-produk yang telah ada.
4. Memeriksa barang-barang gudang selama periode sepi, dan memberi insentif baru kepada para langganannya untuk mengadakan timbunan persediaan selama periode lamban atau mengajukan pesanan lebih lama sebelumnya.
5. Menghentikan perjanjian kerja yang akan memerlukan kesempatan kerja orang-orang baru yang mungkin tidak diperlukan, apabila pekerjaan telah selesai dikerjakan, misalnya pekerjaan pemeliharaan atau pekerjaan bangunan.

Berdasarkan keterangan diatas maka diharapkan keberadaan industri kecil sangat penting dan membantu bagi kegiatan masyarakat daerah pedesaan, dengan mendirikan pusat-pusat industri untuk kegiatan tersebut kegiatan industri yang ada disesuaikan dengan potensi dan kemampuan masyarakat sekitar industri tersebut sehingga tidak mengalami kesulitan dalam kemampuan individunya.

### **1.5.2 Penelitian Sebelumnya**

**Prabaningtyas** (2006), dalam penelitian yang berjudul Kelangsungan Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tenun Tangan di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi kelangsungan usaha industri tenun tangan di Kecamatan Pedan, mengetahui peranan industri tersebut sebagai penyedia lapangan pekerjaan dalam penyerapan tenaga kerja dan daerah asal tenaga kerja, mengetahui pola dan proses difusi industri tenun tangan di Kecamatan Pedan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus. Sedangkan, data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder.

Data yang telah didapatkan diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis tabel frekuensi, tabel silang, dan analisis statistik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelangsungan industri tenun tangan di Kecamatan Pedan cenderung mengalami penurunan dari segi modal, tenaga kerja, dan produksi. Faktor produksi dan pemasaran pada penelitian ini sangat mempengaruhi kelangsungan usaha industri Tenun Tangan di Kecamatan Pedan.

**Alex effendi (2007)**, dalam penelitian yang berjudul Analisis Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kalurahan Sonorejo dan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo. Tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui karakteristik tenaga kerja industri kerajinan kulit di daerah penelitian, mengetahui Daerah asal tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan kulit di daerah penelitian, Mengetahui faktor-faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri kerajinan kulit di daerah penelitian, Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pekerja industri kerajinan kulit di daerah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sedangkan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus dengan jumlah responden sebanyak 143, sedangkan metode analisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) karakteristik tenaga kerja industri kulit sebagian besar (berpendidikan SMU, berusia kurang dari 40 tahun, jenis kelamin laki-laki, jumlah tanggungan keluarga pekerja industri kulit rata-rata 2 orang dan daerah asal pekerja industri kerajinan kulit dari satu kalurahan dan pendapatan rata-rata pekerja industri kulit adalah Rp.451.000 per bulan. 2) faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri kerajinan kulit di daerah penelitian adalah keinginan untuk menambah penghasilan. 3) daerah asal pekerja industri kerajinan kulit sebagian besar dari satu kalurahan. 4) lamanya bekerja pada industri

kerajinan kulit tidak berpengaruh terhadap tingginya pendapatan tetapi yang berpengaruh adalah sistim upah yang diterima oleh pekerja dan lamanya jam kerja.

**Yanuar Putra Aribawa (2008)**, dalam penelitian yang berjudul Analisis Tenaga Kerja batik Tulis Lasem Di Desa Jeruk kecamatan pancur Kabupaten Rembang. Tujuan penelitian adalah Mengetahui faktor-faktor yang mendorong tenaga kerja bekerja pada industri batik tulis lasem didaerah penelitian, Mengetahui karakteristik tenaga kerja industri kecil batik tulis di daerah penelitian, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan tenaga kerja batik tulis lasem didaerah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sedangkan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus sedangkan metode analisis dengan menggunakan tabel frekuensi dan tabel silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Di Kecamatan Pancur terdapat 2 industri tulis lasem yang terletak didesa jeruk dan desa-desa disekitarnya, 2) Tenaga kerja yang terdapat di industri desa Jeruk umumnya memiliki umur > 60 th, pada industri yang terdapat didesa karas kepoh yang terbesar adalah umur 40-44 th dan daerah asal pekerja mayoritas dari desa karas kepoh sendiri.



**Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Sebelumnya**

<b>Penulis</b>	<b>Prabaningtyas (2006)</b>	<b>Alex effendi (2007)</b>	<b>Yanuar PutraA.(2008)</b>	<b>Cahyani w. (2012)</b>
<b>Judul</b>	Kelangsungan Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tenun Tangan di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten	Analisis Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kalurahan Sonorejo dan Bulakrejo Kecamatan Sukoharjo	Analisis Tenaga Kerja batik Tulis Lasem Di Desa Jeruk kecamatan pancur Kabupaten Rembang	Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri kerupuk Rambak di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali
<b>Tujuan</b>	Mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi kelangsungan usaha industri tenun tangan di Kecamatan Pedan, Mengetahui peranan industri tersebut sebagai penyedia lapangan pekerjaan dalam penyerapan tenaga kerja dan daerah asal tenaga kerja, Mengetahui pola dan proses difusi industri tenun tangan di Kecamatan Pedan.	Mengetahui karakteristik tenaga kerja industri kerajinan kulit di daerah penelitian, mengetahui Daerah asal tenaga kerja yang terserap pada industri kerajinan kulit di daerah penelitian, Mengetahui faktor-faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri kerajinan kulit di daerah penelitian, Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pekerja industri kerajinan kulit di daerah penelitian.	Mengetahui faktor-faktor yang mendorong tenaga kerja bekerja pada industri batik tulis lasem di daerah penelitian, Mengetahui karakteristik tenaga kerja industri kecil batik tulis di daerah penelitian, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pendapatan tenaga kerja batik tulis lasem di daerah penelitian.	Mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh terhadap industri kerupuk rambak di daerah penelitian, mengetahui seberapa besar tenaga kerja yang terserap dan dari mana tenaga kerja tersebut berasal. mengetahui daerah pemasaran hasil produksi tersebut.
<b>Data</b>	Modal, bahan baku, tenaga kerja, dan bahan penolong	Umur dan jenis kelamin, tingkat pendidikan, beban tanggungan, pendapatan, asal pekerja, sistem bekerja, jam kerja, lama bekerja.	Modal, bahan baku, tenaga kerja	Modal, bahan baku, pemasaran, tenaga kerja.
<b>Metode</b>	Sensus	Survei	Survei	Survei
<b>Hasil</b>	Menunjukkan bahwa kelangsungan industri tenun tangan di Kecamatan Pedan cenderung mengalami penurunan dari segi modal, tenaga kerja, dan produksi. Faktor produksi dan pemasaran pada penelitian ini sangat mempengaruhi kelangsungan usaha industri Tenun Tangan di Kecamatan Pedan.	1) karakteristik tenaga kerja industri kulit sebagian besar (berpendidikan SMU, berusia kurang dari 40 tahun, jenis kelamin laki-laki, jumlah tanggungan keluarga pekerja industri kulit rata-rata 2 orang dan daerah asal pekerja industri kerajinan kulit dari satu kalurahan dan pendapatan rata-rata pekerja industri kulit adalah Rp.451.000 per bulan. 2) faktor yang mendorong untuk bekerja pada industri kerajinan kulit di daerah penelitian adalah keinginan untuk menambah penghasilan. 3) daerah asal pekerja industri kerajinan kulit sebagian besar dari satu kalurahan. kerja.	1).Di Kecamatan Pancur terdapat 2 industri tulis lasem yang terletak di desa jeruk dan desa-desa disekitarnya, 2). Tenaga kerja yang terdapat di industri desa Jeruk umumnya memiliki umur >60 th, pada industri yang terdapat di desa karas kepoh yang terbesar adalah umur 40-44 th dan daerah asal pekerja mayoritas dari desa karas kepoh sendiri.	1)Faktor yang berpengaruh terhadap industri kerupuk rambak adalah pemasaran. Pemasaran adalah faktor penentu besar kecilnya pendapatan pengusaha kerupuk rambak. Dimana faktor pemasaran sebanyak 28 pengusaha atau 46,66%. 2)Jumlah tenaga kerja yang terserap adalah 440 orang. Dari Kecamatan Teras sendiri sebanyak 237 orang atau 53,86%. Tenaga kerja yang berasal dari Kecamatan Teras yaitu dari Kadireso, Nepen, Doplang dan Kopen. Adapun faktor yang banyak dimintai dalam pekerjaan ini karena tidak memerlukan pendidikan yang tinggi hanya

				<p>dengan modal dan keterampilan dan biasanya merupakan pekerjaan sampingan. Dimana pekerjaan pokok setiap pengusaha berbeda-beda mulai dari petani dan instansi pemerintahan atau pamong desa.</p> <p>3)Daerah pemasaran hasil produksi tersebut tidak hanya meliputi daerah lokal, tapi luar daerah Kecamatan Teras, yaitu meliputi Klaten 13,33%, Boyolali 25,00%, Yogyakarta 16,67 %, Semarang 3,33%, Sumatera 11,67%, Batam 21,67%, dan Manado 8,33%. Ini disebabkan karena konsumen yang sudah mengenal keberadaan industri kerupuk Rambak yang dimulai sejak tahun 1960-an.</p>
--	--	--	--	--

## 1.6. KERANGKA PEMIKIRAN

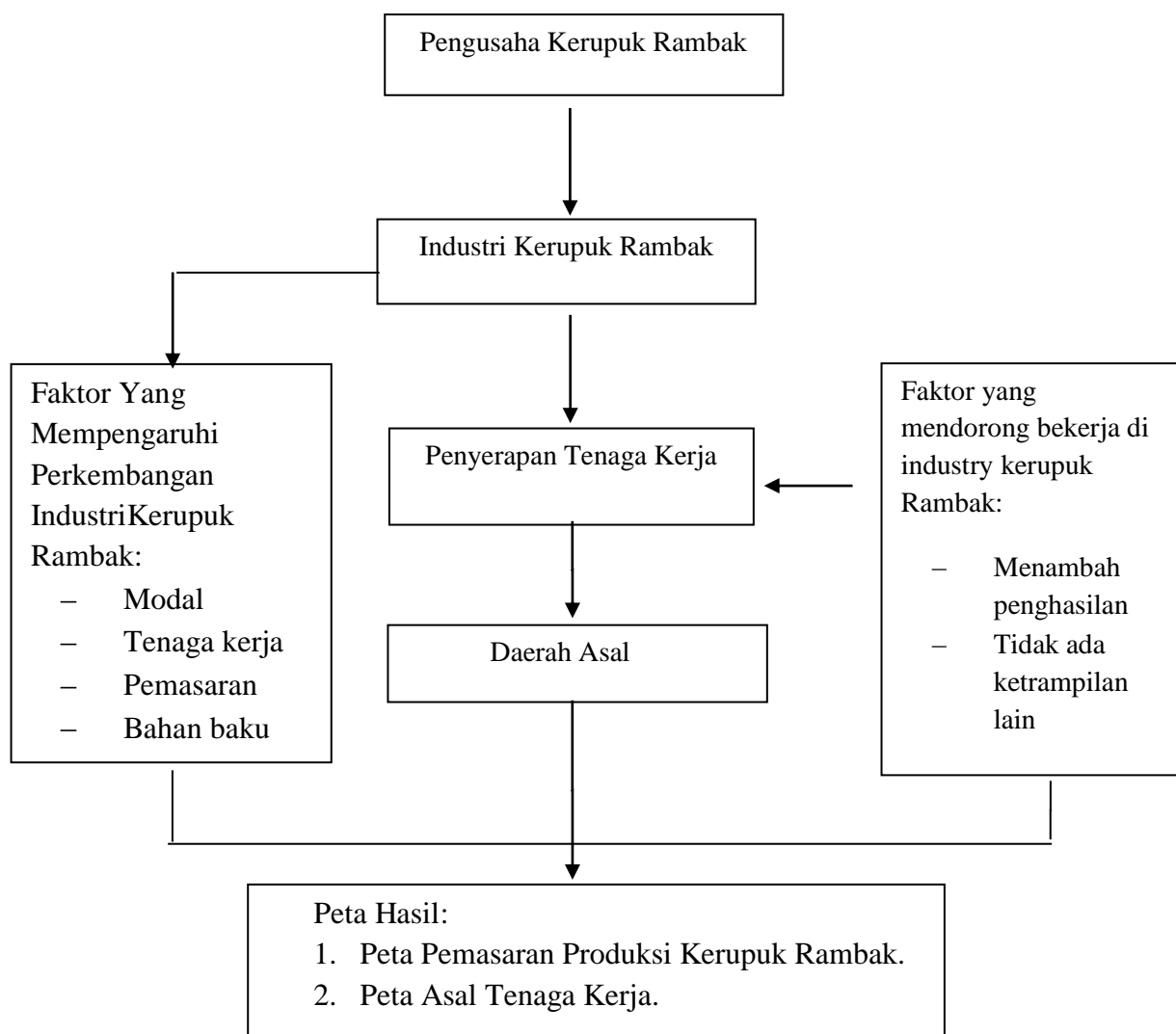
Di daerah penelitian kegiatan industri kerupuk rambak merupakan industri rumah tangga yang berdiri sudah lama, yang bersifat turun temurun. Awalnya, Usaha ini hanya usaha sampingan untuk mengisi waktu luang yang dilakukan para ibu-ibu untuk mendapatkan tambahan penghasilan pokok suami. Lama-lama industri kerupuk rambak ini berkembang mengikuti permintaan pasar, karena pada saat itu industri kerupuk rambak dianggap lebih menguntungkan maka industri ini mulai ditekuni dan berkembang sampai saat ini.

Pertimbangan pengusaha mengembangkan industri tersebut dikarenakan kerupuk rambak banyak dinikmati dan banyak dikonsumsi oleh warga Teras dan sekitarnya. Disamping rasanya memenuhi selera masyarakat, harganya relatif murah. Berawal dari sinilah maka menjadi motivasi bagi pengusaha-pengusaha lainnya untuk dikembangkan menjadi sebuah industri kerupuk rambak.

Dengan berdirinya usaha-usaha kerupuk rambak maka usaha tersebut

membutuhkan tenaga kerja untuk proses produksinya. Hal inilah yang kemudian membuka lapangan pekerjaan. Tenaga kerja industri kerupuk rambak kebanyakan berasal dari daerah sekitar dan sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai waktu luang. Hal ini jelas sangat membantu sekali karena dengan kerja di industri kerupuk rambak tersebut pendapatan mereka dapat bertambah.

**Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian**



Sumber : Penulis,2012

### **1.7. HIPOTESA**

1. Faktor yang berpengaruh terhadap produksi industri Kerupuk Rambak adalah pemasaran yaitu sebesar 46% dari 60 pengusaha di daerah penelitian.
2. Tenaga kerja yang terserap dalam industri kerupuk Rambak berasal dari dalam daerah Kabupaten Boyolali.
3. Sebagian besar pemasaran hasil industri kerupuk rambak berada di daerah Kabupaten Boyolali yaitu sebesar 25%.

### **1.8. DATA DAN METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode survei. Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (1985) mengemukakan bahwa metode survei adalah pengumpulan data atau informasi yang didapat dari responden dengan menggunakan kuesioner (dalam penelitian ini adalah pengusaha industri kerupuk rambak). Umumnya, pengertian survei dibatasi pada pengertian survai sampel dimana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan antara lain:

- a. Penentuan daerah penelitian
- b. Pemilihan responden
- c. Pengumpulan data
- d. Analisis data

#### **1.8.1. PENENTUAN DAERAH PENELITIAN**

Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu memilih daerah berdasarkan pertimbangan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan tersebut antara lain:

- a. Banyak pengusaha rambak yang mandiri.

- b. Tujuh dari 12 desa yang ada merupakan daerah industri kerupuk rambak. Dua diantaranya yaitu desa doplang dan kopen merupakan desa yang memiliki pengusaha industri kerupuk rambak terbesar.
- c. Industri ini masih dilakukan dengan cara tradisional, masih banyak membutuhkan tenaga kerja manusia.

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Teras ditujukan kepada industri kerupuk rambak. Dari 12 desa yang ada, hanya 7 desa yang memiliki industri kerupuk rambak sebesar 81 pengusaha kerupuk rambak.

**Tabel 1.3 Penyebaran Jumlah Industri Kerupuk Rambak di Kecamatan Teras**

No.	Desa	Jumlah Usaha	Tenaga kerja
1.	<b>Kopen</b>	<b>14</b>	<b>84</b>
2.	<b>Doplang</b>	<b>46</b>	<b>356</b>
3.	Kadireso	10	94
4.	Nepen	3	21
5.	Sudimoro	-	-
6.	Bangsalan	1	15
7.	Teras	-	-
8.	Randusari	3	34
9.	Mojolegi	4	19
10.	Gumukrejo	-	-
11.	Tawang Sari	-	-
12.	Krasak	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>81</b>	<b>623</b>

Sumber : Statistik Kecamatan Teras, 2011

#### **1.8.2. PEMILIHAN RESPONDEN**

Responden dalam penelitian ini adalah para pengusaha industri kerupuk rambak yang berada di kecamatan Teras, khususnya pengusaha yang berada di desa Doplang dan Kopen. Jumlah seluruh pengusaha industri kerupuk rambak di dua desa tersebut sebanyak 60 orang pengusaha. Pengambilan responden yaitu berdasarkan sistem survei yaitu

pengambilan responden dari keseluruhan responden yang ada dalam penelitian.

### **1.8.3. PENGUMPULAN DATA**

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan dari hasil wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (quesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya yang ditujukan untuk para pengusaha industri kerupuk rambak di daerah penelitian.

Data primer meliputi: karakteristik responden, lama usaha, asal tenaga kerja, jumlah tenaga kerja, asal bahan baku, modal dan pemasaran.

- b. Data sekunder adalah diperoleh dari catatan atau arsip serta monografi yang terdapat pada instansi-instansi daerah tersebut yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Antara lain data yang diperlukan adalah:
  - i. Data daerah penelitian, meliputi: letak daerah penelitian, luas daerah penelitian, dan batas wilayah daerah penelitian, Penggunaan lahan, transportasi dan komunikasi.
  - ii. Data-data demografi secara umum daerah penelitian meliputi: jumlah dan kepadatan penduduk menurut umur dan jenis kelamin, pendidikan, dan menurut mata pencaharian.

### **1.8.4. ANALISA DATA**

Data yang diperoleh baik primer atau sekunder kemudian diolah dengan cara memasukkan data ke dalam kartu atau berkas (*file*) data dalam bentuk database dengan bantuan program komputer guna memudahkan dalam pengeditan dan pengecekan data. Analisa data menggunakan table frekuensi dan silang. Table frekuensi digunakan untuk menggambarkan karakteristik sample (Sofian Effendi dan Chrismanning, 1982). Dalam penelitian ini tabel frekuensi digunakan

untuk menjawab hipotesa no. 1 dan 2, dimana variabel – variabel yang akan dianalisa diantaranya berupa jumlah modal, jumlah bahan baku dan jumlah tenaga kerja. Sedangkan table silang untuk menjawab hipotesa no.3 yaitu untuk menganalisa daerah pemasaran.

### **1.9. BATASAN OPERASIONAL**

- a. Industri adalah semua usaha yang merupakan suatu unit produksi yang membuat suatu barang atau bahan untuk masyarakat di suatu tempat tertentu.
- b. Industri rumah tangga adalah perusahaan yang mempunyai pekerja kurang dari 5 orang (BPS, 2011).
- c. Industri kecil adalah perusahaan yang mempunyai pekerja antara 5 – 19 orang (BPS, 2011).
- d. Industri sedang adalah perusahaan yang mempunyai pekerja antara 20 – 99 orang (BPS, 2011).
- e. Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai pekerja lebih dari 100 orang (BPS, 2011).
- f. Industri padat karya adalah industry yang menggunakan relatif banyak tenaga kerja manusia dari pada modal atau alat-alat mesin modern (Sufaat, 1972).
- g. Bahan baku adalah semua bahan dasar yang dipakai untuk industri kerupuk rambak (tepung tapioka, tepung terigu, tepung rembulung, ketela, dan dari kulit binatang kerbau atau sapi).
- h. Modal adalah merupakan hak yang dimiliki pengusaha dalam bentuk uang, bangunan, tenaga kerja, dan peralatan pendukung usaha.
- i. Tenaga kerja (*man power*) adalah besarnya dari bagian penduduk yang dapat diikut sertakan dalam proses ekonomi.
- j. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 th yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

- k. Pemasaran adalah kegiatan untuk menyampaikan barang hasil produksi dari tangan produsen ke tangan konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.
- l. Responden adalah obyek yang menjadi sasaran untuk memperoleh data dalam penelitian.
- m. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja baik pengusaha, tenaga kerja keluarga, maupun dari luar keluarga yang digunakan dalam proses produksi.
- n. Pekerja adalah semua orang yang biasanya ikut bekerja pada usaha tersebut baik yang dibayar maupun tidak dibayar.
- o. Produksi adalah pembuatan atau penciptaan benda-benda yang secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia.